



Vaksinasi Anak Bakal Jadi Syarat Sekolah Tatap Muka

JOGJA—Sebanyak 1.000 anak di DIY akan mengikuti *kick off* vaksinasi anak 6-11 tahun di Gedung Wana Graha Bakti Yasa, Umbulharjo, Kota Jogja, Sabtu (18/12). Vaksinasi Covid-19 untuk anak-anak bakal menjadi syarat penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Jumali, Sirojul Khafid, & Abdul Hamid Razak

“Vaksinasi [nantinya] akan jadi syarat pembelajaran tatap muka penuh,” kata Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji, Selasa (14/12). Dia mengatakan *kick off* vaksinasi anak 6-11 tahun menasar sejumlah siswa SD di sekitar Gedung Wana Graha Bakti Yasa, Umbulharjo, Jogja. Setelah itu, vaksinasi anak 6-11 tahun akan dilanjutkan di kabupaten dan kota di DIY. Selain digelar di sekolah, vaksin anak 6-11 tahun juga bisa digelar di puskesmas, sentra vaksin, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan

lainnya.

Adapun syarat anak mendapatkan vaksin adalah tidak demam, tekanan darah di atas (TD >) 140/90, tidak mendapatkan vaksin dalam tiga pekan terakhir, penyintas Covid ringan ditunda satu bulan, tidak demam, dan tidak mengalami hemofilia dan alergi berat di rumah sakit.

“Soal skrining, sejauh ini tidak ada ketentuan yang mengatur anak itu harus sudah selesai

imunisasi reguler. Ketentuannya dosis kedua paling lambat disuntikkan 28 hari setelah vaksinasi dosis pertama. Untuk pendataan lewat sekolah-sekolah,” kata Aji.

Meski pendataan penerima vaksin anak 6-11 tahun dilakukan oleh sekolah, kata Aji, bukan berarti yang tidak sekolah tidak bisa mendapatkan vaksin.



Vaksinasi Anak...

Mereka bisa mendapatkan vaksinasi di puskesmas, sentra vaksin, rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. "Untuk vaksinasi sebaiknya memang harus didampingi orang tua, atau guru," jelas Aji.

Aji mengupayakan agar anak usia 6-11 tahun secepatnya divaksin agar proses pembelajaran tatap muka bisa segera digelar secara penuh dan anak-anak tidak tertinggal mendapatkan pelajaran.

Menurut Aji, sampai saat ini stok vaksin Sinovac dan Coronavac mencukupi untuk kebutuhan vaksinasi anak. Bahkan, Coronavac saat ini sudah ada di gudang Dinkes dan baru akan digunakan untuk vaksinasi anak 6-11 tahun. "Sudah ada barangnya dan dari Pusat juga sudah siap untuk mengedrop jika stok menipis," kata Aji.

Dijamin Aman

Vaksinasi anak 6-11 tahun yang kali pertama digelar di DIY ini akan menggunakan vaksin Sinovac dan Coronavac yang juga merupakan vaksin buatan Sinovac. Penggunaan vaksin Sinovac untuk vaksinasi anak usia 6-11 tahun dinilai aman dan bermanfaat.

Tim Advokasi Vaksin Covid-19 Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), Soedjatmiko, menjelaskan vaksin Sinovac telah melalui berbagai uji klinis, mendapatkan izin penggunaan darurat (*Emergency Use Authorization/EUA*) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), serta telah melalui kajian Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI). "Vaksin ini aman dan dapat merangsang kekebalan terhadap Covid-19 berdasarkan hasil uji klinik pada kelompok umur tersebut di Tiongkok yang telah dipublikasi di jurnal ilmiah dan dikaji dengan teliti oleh

BPOM dan ITAGI," kata Prof Miko, sapaan akrabnya, Selasa.

Prof. Miko menjelaskan efek samping atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPPI) vaksin sangat jarang dan tidak berbahaya. Sejumlah efek samping itu, di antaranya, nyeri di bekas suntikan, bengkak, demam, pusing, lesu, yang akan hilang dalam 1-2 hari. "Kalau demam, beri obat demam, banyak minum. Kalau nyeri, bisa diberikan obat nyeri atau dikompres, kemudian istirahat," ujarnya. Lebih lanjut, Prof Miko menuturkan pentingnya vaksinasi bagi kelompok usia 6-11 tahun, di antaranya agar kelompok usia sudah menjalani belajar tatap muka, sehingga berisiko menularkan bagi diri sendiri, sesama murid, guru, orang tua dan lansia di rumah.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, mengatakan saat ini ada 264.000 anak usia 6-11 tahun di DIY yang terdata akan divaksinasi. Adapun langkah yang dilakukan oleh Disdikpora adalah berkoordinasi dengan kabupaten dan kota serta Dinkes DIY. "Kami nanti ikut hasil koordinasi. Jika akan dilakukan di sekolah kami akan siapkan. Tapi lebih mudah di sekolah sebenarnya," jelasnya.

Kepala Dinkes DIY Pembajun Setyaningastutie menyatakan sebelum melakukan vaksinasi pihaknya akan berkoordinasi dengan sejumlah pihak.

Sasaran Vaksinasi

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sleman, Novita Krisnaeni, mengatakan rencana pemberian vaksinasi anak usia 6-11 tahun akan dimulai Januari 2022. Rencana pelaksanaan vaksinasi tersebut tidak akan berubah karena logistik dan anggaran sudah diperhitungkan.

Dinkes Sleman mencatat setidaknya 130.000 anak usia 6-11 tahun yang menjadi sasaran. "Pelaksanaannya akan dilakukan secara massal di beberapa titik. Ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan biaya. Misalnya dalam satu hari ada 10 lokasi dengan jumlah 1.500 per lokasi maka dibutuhkan 10 hari untuk menyelesaikan vaksinasi," katanya.

Kepala Disdik Sleman, Ery Widaryana, mengatakan pendataan sasaran vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun terus dilakukan oleh masing-masing sekolah. Meskipun begitu, katanya, secara prinsip Disdik siap melaksanakan pemberian vaksinasi tersebut sesuai instruksi dari pemerintah.

Pemerintah Kota Jogja belum menentukan tanggal penyelenggaraan vaksinasi anak. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan saat ini peserta didik masih menjalani ujian akhir semester secara daring. "Ini menyangkut tentang aturan selama Natal dan Tahun Baru dengan bagaimana cara mengumpulkan anak-anak. Kalau dikumpulkan sekarang, banyak yang *nanya* kenapa dikumpulkan. Ketidaksinkronan percepatan vaksinasi dan pembelajaran daring," ujarnya.

Kasi Surveilans dan Imunisasi, Dinas Kesehatan Bantul, Abednego Dani Nugroho, mengaku belum mengetahui berapa anak yang menjadi sasaran vaksin Covid-19. Namun berdasarkan data DIY, total sasaran vaksinasi anak usia 6-11 tahun sekitar 300.000 se-DIY. Dari jumlah tersebut termasuk di antaranya data dari Bantul. "Untuk vaksin kami sudah siap. Di gudang vaksin jenis Sinovac yang masa kedaluwarsanya Maret 2022 masih ada sekitar 15.000 dosis." (Ujang Hasanudin/Sugeng Pranoto/JIBI/Liputan6)

ANAK-ANAK MULAI DIVAKSIN COVID-19

Program vaksinasi anak usia 6-11 tahun dimulai Selasa (14/12). Kick off vaksinasi anak usia 6-11 baru dilakukan di tiga provinsi yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Setelah itu, sejumlah provinsi lainnya yang masuk kriteria termasuk DIY akan menyusul.

- ▶ Efek samping atau kejadian ikutan pascaimmunisasi (KIPI) vaksin sangat jarang dan tidak berbahaya.
- ▶ Stok vaksin Sinovac dan Coronavac di DIY mencukupi untuk kebutuhan vaksinasi anak.



Vaksinasi Anak

Jumlah sasaran
26,5 juta anak

- Tahap pertama vaksinasi akan dilaksanakan di provinsi dan kabupaten/kota dengan kriteria cakupan vaksinasi dosis 1 di atas 70% dan cakupan vaksinasi lansia di atas 60%.
- Kemenkes mencatat sekitar 8,9 juta jiwa dari 115 kabupaten/kota di 19 provinsi yang telah memenuhi kriteria tersebut, yakni Bali, Banten, Bengkulu, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sumatra Barat, dan Sumatra Utara.

Pelaksanaan Vaksinasi

- Jenis vaksin yang digunakan untuk vaksinasi tersebut adalah vaksin Sinovac atau vaksin jenis lainnya yang sudah memiliki Emergency Use Of Authorization (EUA) dari BPOM.
- Untuk vaksin Sinovac, interval pemberian dosis 1 dan dosis 2 adalah 28 hari serta harus didahului dengan proses skrining kesehatan sesuai dengan format standar yang telah berlaku.
- Dibutuhkan sekitar 58,7 juta dosis vaksin. Saat ini, Kemenkes telah menyiapkan 6,4 juta dosis vaksin untuk Desember 2021 dan akan ditambah pada Januari 2022.

Stok Vaksin di Indonesia

Total 410 juta
dari 156 kedatangan.

Sasaran Vaksinasi

208.265.720 jiwa

Jenis Vaksin

sinovac
moderna

Capaian Vaksinasi Covid-19 (per 13/12 pukul 18.00 WIB)



Dosis II

103.134.647
(49,52%)

Dosis I

147.043.555
(70,60%)



Sudah terbit izin penggunaan darurat dari BPOM, tetapi belum beredar di Indonesia

- Sputnik V
- Zifivax
- Confidencia
- Covovax

Target Vaksinasi WHO

Target tiap negara

10% pada akhir September 2021
40% pada akhir 2021

Astara/Muhammad Iqbal

Tenaga kesehatan menyuntikan vaksin Covid-19 ke murid sekolah dasar (SD) di SDN 03 Rawa Buntu, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Selasa (14/12).

Target Global

70% populasi dunia pada pertengahan 2022

Graphic: Harian Jogja/THH | Sumber: Kemenkes/Satgas Covid-19

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005